

CERITA DI BALIK PERUNDUNGAN : PELATIHAN MEMBUAT COMIC STRIP INSPIRATIF

**Trisanti Apriyani¹⁾, Patria Handung Jaya²⁾, Resneri Daulay³⁾,
Taufiqurrahman Hasyim Salengke⁴⁾**

¹⁾ Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

²⁾ PGSD, Universitas Ahmad Dahlan

³⁾ Sastra Inggris, Universitas Ahmad Dahlan

⁴⁾ Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

trisanti.apriyani@idlitera.uad.ac.id

Abstract

In recent years, the issue of bullying among children and adolescents has become a serious concern in many countries. Students, as agents of change, can actively engage in various movements and critical actions addressing the problem of bullying. This active role of students can be manifested through the presentation of ideas or stories in a brief, concise, interactive, and enjoyable manner via comic strips that illustrate the negative impacts of bullying behavior. A proposed solution to this issue is to conduct a community service program in the form of comic strip creation training for students from UAD and IIUM Malaysia. In the creation of comic strips, students can utilize children's literature as content. The choice of comic strip creation training is based on the fact that comic strips possess an appealing visual format, making the messages easier to comprehend. This activity is carried out in several stages, namely the preparation stage, implementation stage, evaluation stage, and dissemination stage. Overall, the comic strip creation training successfully achieved its objectives in enhancing participants' skills. The success of this training also underscores the importance of cross-national collaboration in the development of educational programs that not only benefit participants individually but also contribute to strengthening intercultural relationships and fostering a better understanding of the social issues faced by the youth in both countries.

Keywords: Comic Strip, Training, Bullying, Children's Literature.

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, isu perundungan (bullying) di kalangan anak-anak dan remaja telah menjadi perhatian serius di banyak negara. Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat terlibat aktif dalam berbagai gerakan dan aksi kritis terhadap masalah perundungan (bullying). Peran aktif mahasiswa ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan gagasan atau cerita secara singkat, padat, interaktif, dan menyenangkan melalui comic strip tentang dampak negatif dari perilaku perundungan (bullying). Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program pengabdian berupa pelatihan pembuatan comic strip bagi mahasiswa UAD dan IIUM Malaysia. Dalam pembuatan Comic strip mahasiswa dapat memanfaatkan sastra anak sebagai kontennya. Pertimbangan dipilihnya pelatihan pembuatan comic strip karena comic strip memiliki tampilan visual yang menarik sehingga pesan dapat lebih mudah dipahami. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap sosialisasi. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan comic strip ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan peserta. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas negara dalam pengembangan program pendidikan yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial yang dihadapi oleh generasi muda di kedua negara.

Keywords: Comic Strip, Pelatihan, Perundungan, Sastra anak.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu perundungan (*bullying*) di kalangan anak-anak dan remaja, telah menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk di Malaysia. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional siswa (Al Adawiah & Masri, 2022; Pratami et al., 2023). Dalam bahasa Inggris perundungan disebut “bullying”. Kata tersebut berasal dari kata bull yang artinya banteng yang suka menyerang dengan tanduknya. Perundungan merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berulang-ulang (Andryawan et al., 2023; Asnawi, 2019; Budury et al., 2024; Humulhaer et al., 2024; Novianti et al., 2023; Rasmita & Pasaribu, 2024). Tindakan perundungan oleh sebagian orang sering dianggap sebagai masalah yang sepele, padahal dampaknya dapat sangat merusak bagi korban. Perundungan tidak hanya menyebabkan trauma fisik, tetapi juga mengakibatkan masalah kesehatan mental yang serius, seperti depresi, kecemasan, dan penurunan rasa percaya diri. Banyak korban merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan, yang dapat memperburuk kondisi mereka. Tindakan perundungan dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman baik di lingkungan sekolah dan tentu saja hal ini mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa perundungan adalah masalah serius yang memerlukan

perhatian dan tindakan dari semua pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat luas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perundungan (*bullying*) dapat memicu masalah seperti rendahnya rasa percaya diri, depresi, hingga kasus bunuh diri pada usia remaja (Fathoni & Prasodjo, 2022; Nuraeni & Gunawan, 2023; Panggabean et al., 2023; Sartana & Afriyeni, 2017). Salah satu tantangan dalam mengatasi masalah perundungan (*bullying*) adalah minimnya pemahaman siswa mengenai dampak psikologis dari perilaku tersebut. Banyak siswa sekolah dasar yang tidak menyadari bahwa tindakan perundungan (*bullying*), baik yang berupa perundungan fisik maupun verbal, bisa menyebabkan trauma jangka panjang bagi korban (Fawnia et al., 2023; Soamole et al., 2023; Tilman et al., 2024). Siswa diharapkan mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari praktik ini, maka tentu saja masalah ini tidak dapat diabaikan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk dilakukan adalah melalui edukasi yang kreatif dan menyenangkan dan memberikan pesan moral, seperti pembuatan *comic strip*. Melalui program pengabdian masyarakat, tim berupata memberikan pelatihan pembuatan *comic strip* kepada mahasiswa UAD dan IIUM Malaysia agar dapat mengembangkan metode edukasi yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan dampak perundungan di lingkungan sekitarnya mereka. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan positif melalui media kreatif. Mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial, sehingga pelatihan ini dapat

meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan isu-isu sosial dan pesan moral secara menarik, mudah dipahami oleh masyarakat luas, khususnya anak-anak dan remaja.

Dalam pembuatan Comic strip siswa dapat memanfaatkan sastra anak sebagai kontennya. Sastra anak biasanya memiliki alur yang sederhana namun bermakna, serta mengandung pesan moral yang mudah dipahami anak-anak. Karakter-karakter dalam sastra anak sering kali berwarna dan imajinatif, sehingga dapat diadaptasi menjadi visual yang menarik dalam bentuk gambar, menjadikan comic strip lebih dinamis dan menyenangkan bagi pembaca.

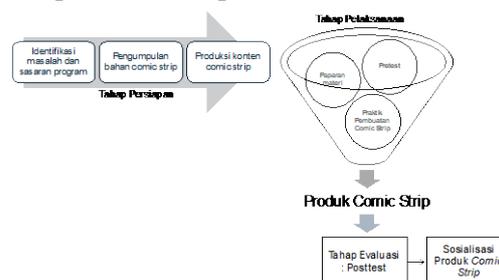
Untuk itu, *comic strip* dianggap sebagai media yang efektif karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan naratif, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda yang terbiasa dengan media digital. Melalui pembuatan dan distribusi comic strip, kami berharap siswa dapat memberikan pemahaman akan konsekuensi dari tindakan perundungan (*bullying*) di kalangan siswa sekolah menengah. Selain itu, melalui media comic strip diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk berani melaporkan jika mereka menjadi korban atau menyaksikan tindakan perundungan (*bullying*), sehingga tercipta budaya sekolah yang lebih terbuka dan responsif terhadap masalah ini.

Pertimbangan dipilihnya pelatihan pembuatan *comic strip* karena *comic strip* memiliki tampilan visual yang menarik sehingga pesan dapat lebih mudah dipahami dan diingat siswa. Selain itu, dengan menyajikan cerita yang sesuai dengan kondisi sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami dampak negatif dan pentingnya menghentikan

perilaku perundungan. *Comic strip* dapat dengan mudah disebarluaskan dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga dapat digunakan dalam program edukasi sekolah secara berkelanjutan. Melalui pelatihan pembuatan *comic strip* ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mensosialisasikan dampak dari tindakan perundungan baik di lingkungan sekolah dasar dan menengah maupun di kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan *comic strip* dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, hingga tahap sosialisasi produk.



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan

Tahap persiapan meliputi proses identifikasi masalah dan sasaran program pengabdian; pengumpulan bahan *comic strip*; dan produksi konten *comic strip*. Pada tahap ini semua proses persiapan dikerjakan secara daring. Waktu pelaksanaan proses persiapan ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan November 2024 yang dilakukan secara daring. Untuk proses identifikasi masalah dan sasaran tim berkolaborasi dengan mahasiswa IIUM Malaysia.

Langkah berikutnya tim melakukan pengumpulan bahan yang berasal dari sastra anak Indonesia maupun Malaysia untuk konten *comic strip*. Apabila semua bahan yang

diperlukan telah terkumpul, dilanjutkan proses produksi *comic strip*. Tahap pelaksanaan dilakukan menyerupai metode penelitian tindakan (*Action Research*) atau yang sering disebut dengan *classroom research* (Meesuk et al., 2020; Sumarni et al., 2016). Waktu pelaksanaan pelatihan akan diadakan pada tanggal 20 hingga 22 November 2024.

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan *pretest* kepada peserta seputar pengetahuan tentang pembuatan *comic strip* dengan tema perundungan (*bullying*). Setelah itu dilakukan paparan materi dengan metode ceramah dan diskusi. Materi pelatihan disampaikan secara lisan dapat dibantu dengan alat-alat pendukung seperti layar penampil atau LCD. Selanjutnya metode ceramah ini akan disambung dengan metode diskusi untuk memberikan penjelasan lebih terhadap hal-hal yang luput dalam penyampaian ceramah baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, tahapan pengerjaan *comic strip* hingga penyampaian hasil dilakukan cenderung ke arah workshop. Tahap evaluasi berupa *posttest* dilakukan dengan untuk menilai keterampilan pembuatan *comic strip*. Hasil evaluasi nantinya dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan konten *comic strip*. Setelah produk selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah sosialisasi dari produk *comic strip* yang dilaksanakan di sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

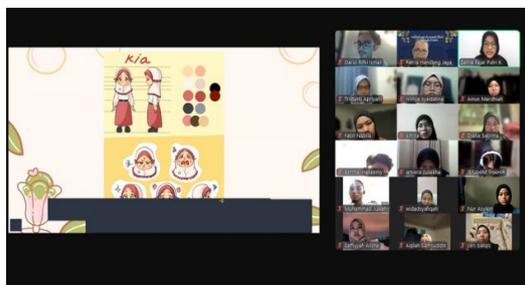
Pelatihan pembuatan *comic strip* dilaksanakan dalam beberapa tahap menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Tahap persiapan yang dilakukan secara daring pada minggu

pertama November 2024 menjadi fondasi yang kuat untuk pelaksanaan program ini. Dalam proses identifikasi masalah dan sasaran program, tim berkolaborasi dengan siswa di Malaysia untuk memahami hambatan yang dihadapi dalam pembuatan *comic strip*. Pengumpulan bahan berupa sastra anak Indonesia dan Malaysia memberikan variasi konten untuk *comic strip*, sehingga peserta memiliki banyak referensi untuk menciptakan karya yang menarik dan relevan.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung sebanyak empat kali dimulai sejak tanggal 20 hingga 30 November 2024 yang diikuti 30 orang peserta dengan mengadopsi metode penelitian tindakan (*Action Research*), yang memungkinkan interaksi langsung antara pemateri pelatihan dan peserta. Metode ini sangat efektif karena menciptakan suasana kolaboratif di mana peserta dapat belajar secara aktif. Pada intinya metode ini merupakan rangkaian pelatihan yang mana pelatih dan orang yang dilatih berada dalam satu ruang yang sama untuk melakukan pengenalan dan perencanaan, pengerjaan, dan memaparkan hasil secara bersama-sama. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pembuatan *comic strip* dengan tema perundungan (*bullying*). Hasil *pretest* ini membantu pelatih menyesuaikan materi yang akan disampaikan, sehingga lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Materi pelatihan disampaikan kepada peserta secara daring melalui aplikasi zoom dengan metode ceramah dan diskusi, didukung oleh alat bantu visual seperti layar penampil atau LCD. Materi pelatihan diawali dengan paparan tentang pengertian *comic strip* termasuk elemen penting di dalamnya seperti panel, karakter, dialog dan alur

cerita. Tahap selanjutnya adalah penentuan tema dan pesan dari *comic strip* yakni tentang perundungan. Setelah peserta dinilai telah memahami kedua materi tersebut, dilanjutkan dengan materi teknik pembuatan *comic strip*. Pada materi ini dijelaskan langkah-langkah dalam proses produksi *comic strip*, mulai dari sketsa awal hingga penyelesaian karya akhir, termasuk teknik digital dan manual. Diinformasikan juga bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembuatan *comic strip* ini adalah *corel draw* Dalam proses pemaparan materi ini tentu saja diselingi diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan mendalami materi yang belum jelas. Interaksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima materi dan informasi, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam praktik pembuatan *comic strip*. Dengan cara ini, peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan *comic strip* secara daring

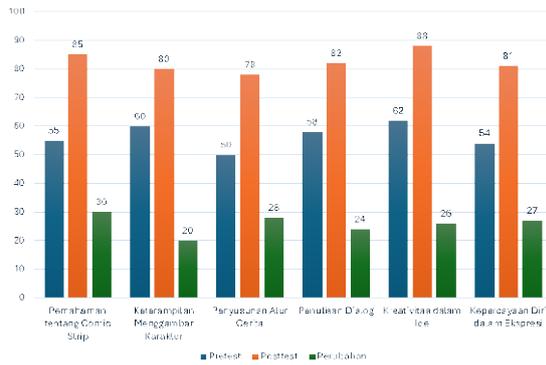
Tahap pengerjaan *comic strip* dilakukan dalam format *workshop*, dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Interaktif peserta sangat diutamakan dalam tahap ini. Hal ini memungkinkan peserta untuk bekerja secara langsung dengan bimbingan pemateri. Pendekatan ini terbukti efektif, karena peserta dapat langsung

mengatasi masalah yang muncul selama proses pembuatan *comic strip*. Selain itu, kolaborasi antar peserta juga mendorong pertukaran ide dan kreativitas, yang memperkaya hasil akhir dari *comic strip* yang dihasilkan. Selama empat kali pertemuan, terdapat tiga buah *comic strip* yang dihasilkan, yakni edisi cendekia, edisi cendekia-cemara (Cerita Malaysia Anti Perundungan), dan edisi cendekia-cempaka (Cerita Malaysia anti Perundungan dan Kekerasan).



Gambar 3. Sampul muka produk *comic strip*

Setelah proses pengerjaan selesai, tahap evaluasi dilakukan melalui posttest untuk menilai keterampilan peserta dalam pembuatan *comic strip*. Hasil evaluasi ini sangat penting, karena memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Data posttest tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan konten *comic strip* di masa mendatang. Hasil evaluasi dari 30 orang peserta dapat dicermati pada gambar bagan di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata Pretest dan Posttest Keterampilan Pembuatan *Comic Strip*

Berdasarkan hasil pretest dan posttest tampak adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman mengenai teknik pembuatan *comic strip*. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggambar karakter dan menyusun alur cerita yang lebih terstruktur dan menarik. Peserta juga berhasil menerapkan elemen-elemen kreatif dalam karya mereka, seperti penggunaan warna dan dialog yang efektif, yang semakin memperkaya narasi dalam *comic strip* yang mereka buat. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari instruktur dan rekan-rekan peserta membantu mereka untuk terus mengembangkan ide-ide dan teknik menggambar yang lebih inovatif. Kepercayaan diri peserta dalam mengekspresikan ide-ide kreatif melalui medium *comic strip* menjadi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang aktif dalam setiap sesi pelatihan dan berbagi karya mereka dengan percaya diri. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri ini juga berdampak positif pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan inovatif.

Sosialisasi produk *comic strip* dilakukan pada siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur pada tanggal 10 Desember 2024. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya

memperkenalkan karya peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan isu perundungan di kalangan siswa dan di lingkungan sekitarnya.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi *Comic Strip* di SIKL

Dengan memanfaatkan media *comic strip*, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh anak-anak, karena format ini lebih menarik dan mudah dipahami. Sosialisasi ini juga membuka peluang bagi peserta untuk mendapatkan umpan balik yang berguna untuk bahan evaluasi pada program sejenis. Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti acara sosialisasi *comic strip* perundungan. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif mereka selama kegiatan. Banyak siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Antusiasme ini juga tercermin dari ekspresi wajah dan sikap mereka yang penuh perhatian, serta keinginan untuk memahami lebih dalam tentang isi *comic strip* yang diperkenalkan. Acara sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai pembuatan *comic strip*, tetapi juga mengajak siswa untuk berkontribusi dalam menciptakan karya sejenis dengan isu-isu aktual di lingkungan mereka dan yang mereka alami. Sambutan kepala sekolah yang sangat baik, turut memberikan kesan bahwa pihak sekolah sangat peduli

terhadap perkembangan siswa dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan kolaborasi yang efektif dalam mendukung pendidikan anak.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan *comic strip* ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan peserta. Melalui tahapan yang terstruktur dan metode yang interaktif, peserta tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan *comic strip*, tetapi juga tentang pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam menciptakan karya yang bermakna. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi visual di kalangan anak-anak, serta meningkatkan kesadaran dampak negatif dari perilaku perundungan. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas negara dalam pengembangan program pendidikan. Kerjasama antara tim PkM UAD dan mahasiswa IIUM Malaysia memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkaya pengalaman belajar peserta. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *comic strip* ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial yang dihadapi oleh generasi muda di kedua negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAD yang telah memfasilitasi kegiatan program pengabdian ini dan Sekolah Indonesia

Kuala Lumpur atas kesediaan dan bantuannya dalam kegiatan sosialisasi produk *comic strip*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, R., & Masri, E. (2022). Urgensi pencegahan perundungan dunia maya (Cyberbullying) terhadap pelajar. *Abdi Bhara*, 1(1).
- Andryawan, Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran guru dalam mencegah dan mengatasi terjadinya perundungan (Bullying) di lingkungan sekolah. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Asnawi, M. H. (2019). Pengaruh perundungan terhadap perilaku manusia. *Jurnal Sinestesia*, 9(1), 33–39.
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/46>
- Budury, S., Hidaayah, N., & Purwanti, N. (2024). Meningkatkan awareness tentang bullying pada anak usia sekolah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(8), 2784–2787.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2784-2787>
- Fathoni, A., & Prasodjo, B. (2022). Perundungan dunia maya dan dampaknya bagi perkembangan sosial remaja. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 306–316.
- Fawnia, C. A., Gennusi, M. H. N. J., Liswanti, D. E., Solihah, L., Sari, D., Prasetyaningrum, R., Pertiwi, A. P., Tuffahaty, N. A. R., Pembayun, L. S., & Rahmawati, N. (2023). Pengaruh perundungan terhadap kesehatan

- mental remaja. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(5).
- Humulhaer, S., Hafidati, P., Myranika, A., Thorik, A., & Mofea, S. (2024). Pendampingan penyelesaian bullying sebagai upaya preventif terjadinya perundungan di SMK Lab Business School Kota Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 786–791. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8047>
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsu, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110.
- Novianti, C., Nduru, M. P., Se, B. R. S., Se'e, S., & Ansel, M. F. (2023). Sosialisasi perundungan (Bullying) terkait undang-undang perlindungan anak terhadap siswa SDI Wolowona II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 295–298.
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2023). Dampak cyberbullying terhadap siswa yang menjadi korban perundungan di sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2124–2136.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16.
- Pratami, N. R., Saputra, N. N., Salsabila, Y., Sihole, R. A. Y., Oktaviani, N., Ismazanisa, F., Illmi, A., Ramadhani, K. T., Maharani, D., & Putri, C. A. (2023). Tindakan perundungan dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(3).
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024). Studi literatur faktor-faktor terjadinya perilaku perundungan pada remaja di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 348–362.
- Sartana, S., & Afriyeni, N. (2017). Perundungan maya (Cyber Bullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25–39.
- Soamole, A., Pratama, A., Indrawan, A., Mahardhika, K., Rais, M., Erawan, N., Hambali, N., Hermawan, V., & Margareth, Z. (2023). Dampak perundungan terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa di sekolah. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1(3).
- Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016). Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 157–163.
- Tilman, P. L. D. R., Amelia, R., & Khairina, N. (2024). Gambaran Perilaku Perundungan dan Dampak terhadap Korban Perundungan. *Flourishing Journal*, 4(6), 245–254.